BAB IV

DISKRIPSI SASARAN PENELITIAN

A. Letak Geografis

Sasaran penelitian ini terfokus pada satu wilayah masyarakat Desa Kedung Sugo. Desa Kedung Sugo Kecamatan Prambon adalah tempat yang merupakan tempat lahan keterampilan dalam meningkatkan kwalitas hidup masyarakat.

Desa Kedung Sugo adalah Desa yang terletak ± 5Km dari Kecamatan Prambon, Desa ini terdiri dari lima Dusun dengan luas wilayah 164,321 Ha. Area Desa ini adalah merupakan dataran rendah.

B. Keadaan Penduduk Desa Kedung Sugo

1. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk Desa Kedung Sugo adalah sebanyak 4228 ribu jiwa yang terdiri dari 642 KK. Dengan tabel di bawah.

Tabel. I

Jumlah penduduk

NO.	Keterangan	Jumlah
1.	Laki-laki	1911jiwa
2.	Perempuan	2317 jiwa
	Jumlah seluruhnya	4228 jiwa

Sumber data: Monografi kelurahan 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Kedung Sugo adalah mayoritas Petani, selain petani ada juga yang bekerja sebagai Wiraswasta, Buruh Tani, Pegawai Negeri, dan Karyawan. Sebagaimana tertera di bawah ini:

Tabel II

Jumlah Penduduk Melalui Mata Pencaharian

No	Status	Jumlah (Orang)
1	Karyawan	645
2	Wiraswasta	70
3	Tani	1.342
4	Pertukangan	34
5	Buruh tani	1.610
6	Pensiunan	17
7	Nelayan	-
8	Jasa	7
9	Lain-lain	20
	Jumlah seluruhnya	3745

Sumber Data: Monografi Kelurahan 2010

3. Pendidikan

Keadaan penduduk Desa Kedung Sugo berdasarkan kwalitas pendidikan. Kami cantumkan tabel sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. III

Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	TK/ TPA	5
2.	SD/MI	2
3.	SMP/ MTS	1
4	SMA	-

Sumber Data: Monografi Kelurahan 2010

4. Agama dan Kepercayaan

Bila ditinjau dari segi keagamaan dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Kedung Sugo ini sangat kuat keislamannya dikarenakan masyarakatnya beragama islam, terbukti dengan banyaknya kegiatan-kegiatan islam seperti belajar membaca Al-Quran bagi anak-anak di setiap masjid atau musholla, kegiatan ini yang biasa disebut dengan Taman Pendidikan Al-Quran atau TPA.

Adapun kegiatan lain yang Sangat mendukung kegiatan keagamaan yaitu, pengajian rutin yasinan dan tahlil yang di adakan setiap satu minggu sekali oleh masyarakat setempat baik kaum perempuan atau ibu-ibu maupun kaum laki-laki, juga kegiatan Diba'iyah yang dilakukan oleh remaja putri pada setiap malam minggu dengan cara rutin setiap habis sholat magrib sampai habis isya' sekitar pukul 22.00 WIB.

Untuk lebih jelasnya maka dibawah ini kami akan memperlihatkan dalam bentuk tabel:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV

Jumlah Tabel Menurut Agama dan Kepercayaan

N0	Keterangan	Jumlah (Orang)
1	Islam	4164
2	Kristen	64
3	Katolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
	Jumlah seluruhnya	4228

Sumber Data: Momografi Kelurahan 2010

C. Adat Istiadat

Desa Kedung Sugo masih sangat menjunjung tinggi nilai kebudayaannya, seperti gotong royong, terbukti masih tetap berpegang teguh masyarakat setempat dengan kekerabatan dan keakraban dalam pergaulan baik individualnya maupun kelompok.

Kegotong royongan itu terbukti dan diwujudkan dalam beberapa bentuk seperti kegotong royongan mereka dalam hal pembangunan rumah, jalan, maupun dalam hal pekerjaan, dalam kehidupan manusia sehari-hari terdapat perputaran waktu yang disertai dengan siklus kehidupan. Yang dimaksud dengan siklus kehidupan disini, semua peristiwa manusia sejak lahir sampai mati. Dalam siklus kehidupan ada masa-masa tertentu yang perlu diperingati, dan biasanya dalam memperingati masa-masa tersebut dengan mengadakan upacara-upacara tertentu atau dengan istilah lain" selametan". Sebagai peristiwa ritual seperti upacara itu melambangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterpaduan antara mistik dan kemasyarakatan orang-orang yang ikut serta di dalamnya.

Dalam siklus kehidupan yang biasanya diperingati oleh masyarakat desa Kedung Sugo pada umumnya sama dengan masa-masa yang diperingati masyarakat terdahulu misalnya:

a. Upacara Kelahiran

Upacara kelahiran dilaksanakan setelah 40 hari bayi itu lahir. Biasanya dilakukan untuk menetapkan nama bayi. Upacara itu dinamakan "selapan" yang berarti empat puluh hari, kemudian juga dilaksanakan "pitonan" yang berarti si bayi mencapai umur tujuh bulan

b. Upacara Perkawinan

Dalam hal ini ada beberapa ketentuan yang harus dilakukan sebelum dilaksanakan perkawinan seperti harus dilakukannya izin untuk meminta calon pengantin wanita yang dilakukan oleh keluarga calon pengantin pria. Setelah itu ada persetujuan dari kedua belah pihak, maka dilakukan adalah upacara lamaran. Dalam acara lamaran ini, pihak pri-lah yang harus melakukan lamaran pada pihak wanita, dan pada saat ini pula biasanya disertai dengan tunangan.

Selang beberapa waktu dilakukan lamaran atau tunangan, maka ada "Teges Dhino" yang disampaikan oleh kedua belah pihak. Setelah penentuan hari sudah mendapatkan hasil yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disepakati bersama, maka dilaksanakan pernikahan itu, yang biasanya dilakukan ditempat pihak pengantin wanita maupun pihak pengantin pria dalam sebuah acara disebut resepsi.

c. Upacara Kehamilan

Sepanjang masa kehamilan ini ada masa yang perlu untuk diperingati dengan sebuah upacara. Pada tahap awal, yang harus dilakukan yaitu selamatan untuk tiga bulan masa kehamilan biasanya disebut dengan "Telonan"

Tahap kedua yang harus dilakukan adalah selamatan setelah kandungan berumur tujuh bulan. Acara ini disebut dengan nama "Thingkeban"

d. Upacara Kematian

Dalam upacara kematian ada beberapa masa yang harus diperingati yaitu :

1) Pelaksanaan tahlil selama tujuh hari dari awal kematian
2) Pelaksanaan tahlil pada hari keempat puluh
3) Pelaksanaan tahlil seratus hari
4) Pelaksanaan tahlil seribu hari
5) Pelaksanaan tahlil tahunan yang dilakukan secara terus menerus sesuai tanggal dan bulan kematian. Setelah dilaksanakannya tahlil seribu hari kematian. Acara ini biasanya disebut dengan "haul"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id